

Pengaruh Pemberian Edukasi Metode *Telenursing* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia**Siti Nurfadila¹, Meilati Suryani², Karwati³,**^{1,2} Prodi Pendidikan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Luhur Cimahi³ Prodi Profesi Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Luhur Cimahi**Koresponden: Siti Nurfadila**

Alamat: Jl. Kerkof No. 243, Leuwigajah, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi Jawa Barat 40532;

email : Snurfadila672@gmail.com**ABSTRACT**

Anemia is a condition in which the number and size of erythrocytes or hemoglobin concentrations are below the threshold value, resulting in a decrease in blood transport capacity throughout the body. Anemia is still a problem because it is based on WHO data (World Health Organization, 2018). The prevalence of anemia in adolescents aged 15–24 reaches 32%, the anemia rate in women is (27.2%) higher than in men (20.3%). West Java Province has an anemia problem of 51.7%. Therefore, the Indonesian government intensifies the prevention and control of anemia in adolescent girls through health education. This study aims to determine the effect of providing education on *telenursing* methods on adolescent girls' knowledge about anemia. This type of research is a pre-experimental design method with a one-group pretest design. The sample in the study was 36 students in grade VII of Junior High School 8 Cimahi. Sampling in this study used the marginal homogeneity analysis test. The results of the marginal homogeneity test obtained a p -value of $0.000 < 0.05$, which means that H_0 was rejected and H_a was accepted. With an average knowledge of 1.08 before the intervention and 2.33 after the intervention was given. The results of the study indicate that there is an influence of *telenursing* method education on adolescent girls knowledge about anemia. *Telenursing* media (a WhatsApp chat group) can be a reference in providing health education about anemia to adolescent girls to increase their knowledge.

Keywords: anemia; *telenursing*; knowledge; health education**ABSTRAK**

Anemia merupakan suatu kondisi jumlah dan ukuran eritrosit atau konsentrasi hemoglobin berada di bawah nilai ambang batas dan mengakibatkan terjadi penurunan kapasitas transportasi darah ke seluruh tubuh. Anemia masih menjadi masalah karena berdasarkan data WHO (World Health Organization, 2018). Prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun mencapai 32%, angka anemia pada wanita 27,2% lebih tinggi dibandingkan pada pria 20,3%. Provinsi Jawa Barat memiliki masalah anemia sebesar 51,7%. Maka dari itu pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri melalui pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi metode *telenursing* terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia. Jenis penelitian ini adalah metode *pre-eksperimental* desain dengan tipe *one-group pretest design*. Sampel dalam penelitian adalah siswi kelas VII SMP Negeri 8 Cimahi yang berjumlah 36 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan uji analisa *Marginal Homogeneity*. Hasil uji *Marginal Homogeneity* diperoleh nilai p -value $(0,000) < (0,05)$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan rerata pengetahuan sebelum diberikan intervensi 1,08 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 2,33. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi metode *telenursing* terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia. Media *telenursing* (grup chat *Whatsapp*) dapat menjadi referensi dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan.

Kata kunci: anemia; *telenursing*; pengetahuan; pendidikan kesehatan**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Anemia merupakan suatu kondisi jumlah eritrosit atau konsentrasi hemoglobin berada dibawah nilai ambang batas >12 g/dL dan mengakibatkan terjadi penurunan kapasitas transportasi darah ke seluruh tubuh.

Berdasarkan *World Health Organization (WHO 2018)* prevalensi anemia pada remaja putri adalah sebesar Angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara-Negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), angka kejadian anemia pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 32%, artinya diperkirakan 3-4 dari 10 remaja mengidap penyakit anemia. Menurut hasil Riskesdas (2018) angka anemia pada wanita (27,2%) lebih tinggi dibandingkan pada pria (20,3%). Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa barat prevalensi anemia yang terjadi di Provinsi Jawa Barat sebesar 51,7%. [1]

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMPN 8 Cimahi didapatkan hasil pada kelas 7 SMPN 08 Cimahi sebanyak 236 siswa, 65 Orang mengalami anemia. Hasil wawancara kesetiap wali kelas didapatkan 65 orang siswi menunjukkan hasil

20% tidak masuk sekolah dikarenakan sakit, dan penurunan tingkat belajar atau prestasi dalam kelas sebesar 20%, dan terlihat kurang semangat saat belajar karena lemas, mengantuk. Tetapi terdapat 8% Siswi yang mengalami anemia prestasi belajar. Sekolah telah melakukan program pencegahan Anemia dengan menggunakan penyuluhan seperti media Ceramah, tanya jawab, tetapi Siswi masih banyak yang menderita anemia dikarenakan tidak mau mengonsumsi tablet tambah darah. Dikarenakan efek samping yang mereka rasakan seperti mual saat meminum tablet tambah darah. [1]

Remaja putri merupakan kelompok usia produktif yang paling rentan terhadap Anemia, memiliki pengetahuan yang sangat minim tentang anemia, sehingga sangat diperlukan untuk memberikan health promotion untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Health promotion dapat menggunakan berbagai media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian health promotion seperti leaflet, poster, e-booklet, telehealth/*telenursing* melalui whatsapp dan masih banyak lagi. [1]

Generasi Z disebut sebagai generasi yang memiliki pandangan bahwa teknologi merupakan bagian dari kehidupan mereka dimana mereka hadir pada era internet. Hal tersebut membuat generasi Z lebih terbuka dengan teknologi dan lebih mudah dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari kehidupan mereka seperti kebutuhan akan informasi dan akses terhadap pelayanan kesehatan salah satunya yaitu dengan melalui telehealth seperti, handphone melalui sms dan telepon atau aplikasi yang berbasis internet. Salah satu aplikasi berbasis internet yang dengan pengguna tertinggi di kalangan masyarakat Indonesia, tercatat sebesar 83% orang Indonesia menggunakan whatsapp yang berarti sekitar 125 juta orang sudah menggunakan whatsapp di Indonesia didominasi pengguna muda, yaitu usia 16-40 tahun sebesar 75,5 % dari populasi.

Maka media health promotion melalui telehealth dengan penggunaan aplikasi whatsapp mempunyai peluang besar sebagai salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana, 2018) bahwa hasil menunjukkan secara statistic terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi metode *telenursing* terhadap pengetahuan tentang anemia melalui whatsapp pada responden terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia. [2]

Selain melalui whatsapp media yang digunakan dalam health promotion adalah berupa video. video salah satu media digital atau audiovisual yang efektif dalam memberikan informasi kesehatan karena video memiliki kelebihan mudah dimengerti, menarik, disajikan informasi dengan lengkap, detail yang dapat diakses melalui handphone/smartphone (HP), laptop dan ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Fitriyah tahun 2023 bahwa hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi media *telenursing* terhadap pengetahuan remaja putri tentang gejala anemia. [2]

Selain memberikan asuhan keperawatan, perawat juga mempunyai fungsi edukasi. Perawat mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan dan mendidik remaja usia sekolah tentang pencegahan anemia. Peran perawat memiliki peranan penting dalam mencegah suatu penyakit dan injuri melalui pendidikan kesehatan dan bimbingan antisipasi salah satu teori yang menjadi landasan dalam promosi kesehatan merupakan teori Health Promotion Model (HPM) yang dikembangkan oleh Nola J. Pender. HPM menggambarkan kemampuan individu atau keluarga untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidupnya. Maka, HPM sangat berperan penting dalam mengurangi beban pada sistem kesehatan dengan adanya dorongan remaja untuk mengadopsi pola hidup sehat dari itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Edukasi Metode *Telenursing* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia".

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi metode *telenursing* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan sebelum diberikan edukasi media *telenursing* tentang Anemia pada remaja putri
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan setelah diberikan edukasi media *telenursing* tentang Anemia pada remaja putri
3. Untuk mengetahui pengaruh media *Telenursing* terhadap pengetahuan tentang Anemia pada remaja putri

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini Adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh pemberian edukasi metode *telenursing* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia.

Ha: Terdapat pengaruh pemberian edukasi metode *telenursing* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-Eksperimental*, perencanaan yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan sebanyak 36 siswi yang merupakan kelas VII di SMPN 8 Cimahi. Seluruh responden pada penelitian ini disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian:

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

1. Responden bersedia diambil menjadi sampel dengan mengisi lembar kesediaan menjadi sampel.
2. Siswi yang mempunyai *smartphone* dan aplikasi *WhatsApp*.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Responden dalam keadaan sakit berat.
2. Tidak mampu mengikuti proses pengumpulan data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket berupa kuesioner yang terdiri dari instrumen pengetahuan remaja putri tentang anemia yang di uji valid yang terdiri dari 19 pertanyaan dengan bentuk multiple choice (a-d). Penelitian ini adalah dengan skala ordinal (kategorik) yaitu "baik", "cukup", "kurang" atau dengan kata lain menggunakan uji lebih dari dua pilihan. Maka menggunakan *uji marginal homogeneity*. [3] [4]

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan pemberian edukasi metode *telenursing* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
	(f)	(%)
Baik	6	16,7
Cukup	12	33,3
Kurang	18	50,0
Total	36	100

Sumber : Data penelitian 2024

Berdasarkan dari hasil analisis pada tabel 1. terhadap 36 siswi SMPN 8 Cimahi tentang pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum diberikan edukasi metode *telenursing* sebagian besar siswi sebanyak 18 siswi (50,0%) berpengetahuan kurang, sebagian kecil siswi 6 orang (16.7%) memiliki pengetahuan baik, dan sisanya 12 orang siswi (33,3%) memiliki pengetahuan cukup (33.3%).

Tabel 2. Gambaran tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukan pemberian edukasi metode *telenursing* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
	(F)	(%)
Baik	33	91,7
Cukup	3	8,3
Kurang	0	0
Total	36	100

Sumber : Data Penelitian 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2. mengenai *Post-Test* terhadap 36 orang remaja putri di SMPN 8 Cimahi terhadap pengetahuan siswi tentang Anemia. Didapatkan hasil bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media *Telenursing (whatsapp grup)* selama 3 hari berturut-turut didapatkan hasil sebagian besar siswi 33 orang (91,7%) memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil siswi 3 orang (8,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak terdapat siswi yang memiliki pengetahuan kurang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh pemberian edukasi metode *telenursing* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia.

		Gambaran pengetahuan setelah diberikan edukasi				
		Baik	Cukup	Kurang	Total	P
Gambaran pengetahuan sebelum diberikan edukasi	Baik	5 83,0%	1 16,7%	0 0,0%	6 100,0%	0,000
	Cukup	12 100,0%	0 0,0%	0 0,0%	12 100,0%	
	Kurang	16 88,9%	2 11,1%	0 0,0%	18 100,0%	
Total		33 91,7%	3 8,3%	0 0,0%	36 100,0%	

Sumber : Data Penelitian 2024

Hasil analisa data pada tabel 3. tentang pengaruh pemberian edukasi metode *telenursing* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMPN 8 Cimahi dengan kategori Baik, Cukup, Kurang yaitu mengalami perbedaan yang signifikan, dimana bahwasanya yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebelumnya sebanyak 6 orang (16,7%) namun setelah diberikan edukasi mengalami kenaikan yaitu menjadi 33 orang (91,7%) sedangkan pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 12 orang (33,3%) mengalami kenaikan menjadi 3 orang (8,3%) dan yang berpengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 18 orang (50,0%) mengalami penurunan menjadi 0 orang siswi (0%).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan uji *marginal homogeneity* diperoleh hasil nilai $P(0,000) < \alpha(0,05)$, maka H_0 di tolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dengan setelah pemberian edukasi metode *telenursing* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia kelas VII di SMPN 8 Cimahi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis mengenai pengaruh pemberian edukasi kesehatan melalui media *telenursing (whatsapp grup)* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia. Pengetahuan tentang anemia kepada remaja putri meningkat, sebelum diberikan intervensi mayoritas responden termasuk dalam kategori kurang, karena sebagian besar responden belum mengetahui tentang anemia sehingga siswi yang masuk kedalam kategori kurang yaitu sebanyak 18 (50,0%) orang siswa dan cukup sebanyak 12 (33,3%) orang sedangkan yang memiliki pengetahuan baik hanya 6 (16,7%) orang kemudian setelah diberikan intervensi responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 33 orang (91,7%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (8,3%). Hasil dari ini di dapatkan karena berbedanya tingkat pemahaman materi dari tiap individu.

Menurut hasil penelitian (Diananda, 2019) menyatakan bahwa pada umur 14-16 tahun seseorang telah memasuki tahap remaja awal dan memasuki masa pubertas, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa remaja putri saat memasuki fase tersebut mengalami peningkatan kebutuhan zat gizi, karena membutuhkan zat besi dua kali lipat pada masa menstruasi, selain itu remaja putri seringkali melakukan diet yang keliru yang bertujuan untuk menurunkan berat badan, agar terlihat menarik, hal tersebut di wujudkan dengan malas makan dan mengurangi asupan protein hewani yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin darah kondisi inilah menjadi faktor penyebab anemia lebih rentan terjadi pada remaja putri. Kurangnya pengetahuan tentang gejala, dampak, dan pencegahan anemia dapat mengakibatkan remaja putri mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besinya sedikit sehingga asupan zat besi yang dibutuhkan remaja putri tidak memenuhi kebutuhannya. [5]

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo, yang mengatakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sama hal nya sejalan dengan teori (effendi dan makhfudi, 2021) bahwa pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan salah satu diantaranya adalah tahu, dan memahami bahwa tingkatan kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran cukup beragam diantaranya adalah tahu yang berarti hanya sebagai pengingat dari materi yang telah dipelajari sebelumnya pengetahuan pada tingkatan ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah dan yang selanjutnya adalah memahami (*comprehension*) yang berarti sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan materi secara jelas dan benar. [6]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan rata-rata pengetahuan sebesar 2,33 dan setelah diberikan edukasi kesehatan selama 3 hari menggunakan metode *telenursing (whatsapp grup)* rata-rata pengetahuan responden sebesar 1,08 dengan peningkatan pengetahuan sebesar dan analisis dengan menggunakan uji *uji Marginal Homogeneity* diperoleh hasil nilai $p = 0,000 < \alpha(0,05)$ maka H_0 ditolak jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh pengaruh

pemberian edukasi kesehatan metode *telenursing (whatsapp grup)* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMPN 8 Cimahi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ilham N.H Baiq, dkk (2022) didapatkan bahwa edukasi melalui whatsapp terhadap pengetahuan dalam pencegahan Anemia remaja di SMAN 1 Kayangan dengan hasil $P \text{ value} = 0.00 < (\alpha = 0.05)$ sehingga disimpulkan bahwa secara statistik edukasi kesehatan menggunakan metode *telenursing (whatsapp)* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia.

Hal ini sejalan dengan teori keperawatan dari Nola J Pender yang digunakan yaitu teori *Health promotion model* disebutkan bahwa pengetahuan dan perilaku kesehatan merupakan hasil tindakan yang ditunjukkan untuk mendapatkan hasil kesehatan yang optimal. Sehingga dengan melakukan edukasi kesehatan dapat digunakan sebagai motivasi untuk melakukan keinginan kearah meningkatkan kesejahteraan dan aktualisasi kesehatan manusia melalui tindakan dari arah kuratif ke arah promotif dan preventif. Item pertanyaan yang banyak menjawab salah terbanyak di nomor 9 dan 10 yaitu tentang jumlah kebutuhan zat besi yang dibutuhkan perhari pada tubuh dan konseling asupan makanan yang dapat mencegah anemia, sejalan dengan teori Nola J Pender yaitu tinggi nya angka kejadian anemia salah satunya akibat kurangnya pengetahuan terhadap pencegahan oleh karena itu perilaku pencegahan sangat penting untuk dilakukan khususnya pada masyarakat sehingga untuk meningkatkan perilaku pencegahan tersebut harus didukung dengan pengetahuan yang baik. [7]

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemberian edukasi kesehatan dengan metode *telenursing (whatsapp grup)* selama 3 hari dengan durasi waktu 60 menit setiap harinya dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah tentang "Pengaruh Whats App Group (WAG) terhadap Self Regulation Remaja dengan Gejala Anemia di SMK Sari Farma Depok tahun 2023" metode edukasi kesehatan dengan media whatsapp grup yang dilakukan selama 5 hari dapat meningkatkan pengetahuan responden sebanyak 20%. Sedangkan, pada penelitian ini pemberian edukasi kesehatan dilakukan selama 3 hari dapat meningkatkan pengetahuan responden sebanyak 25% maka dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan selama 3 hari dengan metode *telenursing (whatsapp grup)* dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan. Promosi kesehatan ini juga dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah maupun puskesmas di wilayah binaannya untuk lebih meningkatkan pengetahuan remaja putri khususnya tentang anemia dengan cara mengadakan promosi di whatsapp grup yang terjangkau oleh seluruh kalangan remaja putri tersebut menggunakan media yang sama dengan tambahan dengan media lain. [2]

KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan siswa remaja sebelum diberikan edukasi didapatkan sebagian besar siswi memiliki pengetahuan kurang mengenai anemia yaitu sebanyak 18 orang siswi dan sebagian kecil yaitu sebanyak 12 orang siswi yang memiliki pengetahuan cukup, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik hanya 6 orang siswi, sedangkan gambaran pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi didapatkan sebagian besar siswi memiliki pengetahuan baik tentang anemia yaitu sebanyak 33 siswi dan sebagian kecil siswi yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 3 siswi.

Hasil analisis dengan menggunakan *uji marginal homogeneity* diperoleh hasil $p = 0.000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis tersebut terdapat pengaruh pemberian edukasi metode *telenursing* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMPN 8 Cimahi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemkes, "Remaja Sehat Komponen Utama SDM Indonesia," Ditjen Kesmas. [Online]. Available: <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia#>, Jakarta, 2018.
- [2] F. Fitriana, "Pengaruh Whats App Group (WAG) terhadap Self Regulation Remaja dengan Gejala Anemia di SMK Sari Farma Depok," *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, vol. 2, nr 4, pp. 354-359, 2023.
- [3] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 2. Bandung, Bandung: Alfabeta, 2022.
- [4] Nursalam, *Metode penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan Praktis*, Edisi Ke 6, Jakarta: Salemba Mustika, 2017.
- [5] A. Diananda, "Amita Diananda.(2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Jurnal Istigna*, vol. 1, nr 1, 2019.
- [6] Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*, Makasar: PT Asdi Mahasatya, 2018.
- [7] Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Edisi Revi, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.